

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Anak berusia pra sekolah atau pada umur 2 sampai 6 tahun merupakan masa yang penting dalam tumbuh kembang anak (Indanah and Yulisetyaningrum, 2019). Pada masa ini, anak aktif dalam mencari tahu sesuatu, belajar hal-hal baru, bersosialisasi untuk mendapatkan teman, dan beradaptasi untuk mampu mengarahkan tubuh, serta menegndalikan emosi dan pikiran (Markham, 2019). Anak pada usia pra sekolah merupakan masa yang sangat penting untuk pertumbuhan anak serta sangat bergantung terhadap orang tua baik itu dalam pengasuhan ataupun dalam memenuhi kebutuhannya. Pada usia pra sekolah, terjadi perkembangan fisik, motorik, dan sinyal syaraf sudah aktif sehingga anak menjadi aktif dalam melakukan kegiatan seperti berlari, berjalan, ataupun memanjat sesuatu. Hal tersebut harus didukung dengan gizi seperti pemberian sayuran, buah, daging, atau susu (Wijayanti, 2018). Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak yang berhubungan dengan peran orang tua adalah Inisiasi Menyusui Dini atau IMD, interaksi antara orang tua dengan anak, dan pemberian ASI (Adhani, 2019).

Salah satu penyebab anak mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan adalah perilaku *picky eating* pada anak. *Picky eater* atau pilih-pilih makan adalah salah satu gangguan makan pada anak yang harus di perhatikan oleh keluarga ataupun oleh tenaga kesehatan, dikarenakan *picky eater* memiliki efek yang merugikan bagi anak (Lestari *et al*, 2019). Penelitian yang dilakukan di National Institute of Health Research and Development oleh Sudibyو tahun 2015 dalam Adhani (2019) menunjukkan bahwa anak dengan kesulitan makan sebesar 33,6%. Pada anak dengan kesulitan makan lebih dari 3 bulan sebesar 44,5% serta sebesar 43% diantaranya mengalami gizi buruk. Menurut Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan (2018) prevalensi gizi kurang dan gizi buruk di Indonesia adalah 17,7%, sedangkan di DKI Jakarta prevalensi gizi

kurang dan gizi buruk sebesar 15%. Penelitian yang dilakukan di China oleh Xue Y (2015), terdapat 59,4% anak dengan perilaku *picky eating*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tahun 2018 di TK Islam Nurul Izzah terdapat 46,5% dengan perilaku *picky eating* (Fiki Wijayanti, 2018). Penelitian yang dilakukan Agusti pada tahun 2018 di SD Juara Jakarta Barat tahun 2018, terdapat 39,13% murid dengan perilaku *picky eater* (Agusti, 2018). *Picky Eating* dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah laju pertumbuhan, perkembangan psikologis, perkembangan makan, ASI eksklusif, pengetahuan orang tua tentang gizi, pemberian makan orang tua, interaksi makan orang tua dan anak, variasi makan anak, nafsu makan anak, dan riwayat keluarga *picky eater* (Almatsier *et al*, 2011).

Pola asuh keluarga juga menentukan perilaku makan anak. Pola asuh yang dipraktikkan oleh orang tua kepada anak sangat berpengaruh terhadap nilai yang dimiliki keluarga. Pola asuh adalah sikap yang diaplikasikan kepada anak dengan memberi rasa kasih sayang, memberikan makan, pakaian, pendidikan, dan merawat kesehatan kepada anak. Dapat disimpulkan bahwa pola asuh adalah bimbingan dan perawatan anak untuk menjalani kehidupan (Novela, 2019). Implementasi pengasuhan anak pada keluarga dapat dilihat dari ketersediaan pangan. Perilaku dan karakter pada anak dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Anak akan menirukan kebiasaan orang tua, sehingga pola asuh yang diterapkan oleh orang tua sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua dengan kebiasaan makan yang buruk, akan berdampak pada anak yang menirukan kebiasaan orang tua khususnya dalam hal makan (Karaki, 2016).

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku dan sikap ibu dalam pemilihan makan balita adalah pengetahuan tentang gizi. Pengetahuan ibu tentang gizi dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya usia, pendapatan, pendidikan, dan pekerjaan (Puspasari, 2017). Pengetahuan ibu dapat menentukan perilaku dan sikap dalam pemilihan makanan baik itu jenis, jumlah, serta frekuensi yang dikonsumsi balita. Selain itu, pengetahuan tentang gizi yang wajib ibu diketahui adalah kebutuhan gizi balita, jadwal pemberian, dan cara pemberian makan kepada balita sehingga tumbuh kembang anak dapat berjalan optimal (Supriasa, 2015).

ASI atau Air Susu Ibu merupakan cairan atau susu yang dihasilkan dari kelenjar payudara pada ibu, yang berbentuk makanan secara alami, bernutrisi, dan berenergi tinggi (Wiji, 2013). Asi sangat penting untuk diberikan kepada anak. Pemberian ASI sangat dibutuhkan dalam perkembangan dan pertumbuhan anak, dampak dari kurangnya pemberian ASI akan menyebabkan gangguan dalam tumbuh kembang anak (Windiyati, 2018). Pemberian ASI Eksklusif berpengaruh terhadap perilaku *picky eating* pada anak. Menurut *Profil Kesehatan Provinsi DKI Jakarta* (2018) persentase ASI eksklusif di DKI Jakarta adalah sebesar 71,88%. Sedangkan, menurut penelitian yang dilakukan oleh Pelangi (2019) persentase pemberian ASI eksklusif yang sesuai di kecamatan Pulo Gadung dan Cakung, Jakarta Timur tahun 2019 adalah 65,2%. ASI Eksklusif adalah pemberian ASI selama 6 bulan tanpa diberikan makanan pendamping lain, kemudian setelah 6 bulan, ASI dilanjutkan dengan pemberian sampai usia 2 tahun dengan makanan pendamping. Pemberian ASI selama 6 bulan, dapat memperkuat sistem kekebalan pada tubuh bayi (Idang, 2015). ASI memiliki aroma dan rasa yang lebih bisa diterima jika dibandingkan dengan susu formula. Sehingga pada dampak jangka panjang anak (pemberian makan), penerimaan rasa tertentu akan lebih diterima pemberian (Arifah, Lestari, Ayusari, 2016).

Setelah dilakukan studi pendahuluan kepada anak pra-sekolah di Rumah Susun Griya Tipar Cakung Jakarta Timur, didapatkan bahwa 50% anak suka memilih milih makanan tertentu dan tidak menyukai sayuran, 30% orang tua memarahi anak jika tidak mau makan, serta 40% anak tidak diberikan ASI atau memberikan susu formula pada usia kurang dari 6 bulan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk lebih lanjut mengenai hubungan pola asuh orang tua, riwayat pemberian ASI eksklusif, dan pengetahuan orang tua tentang gizi dengan perilaku *picky eating* pada anak pra-sekolah di Rumah Susun Griya Tipar Cakung.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tahun 2018 di TK Islam Nurul Izzah terdapat 46,5% dengan perilaku *picky eater* (Fiki Wijayanti, 2018). Penelitian yang dilakukan Agusti pada tahun 2018 terhadap 20 murid dari 46 murid di SD Juara Jakarta Barat tahun 2018, terdapat 39,13% murid dengan perilaku *picky eater* (Agusti, 2018). Pada penelitian Adhelia, terdapat 57,8% menunjukkan perilaku *picky eater* di Gayungsari (Putri, 2019). Sedangkan pada penelitian yang dilakukan di TK Islam Al Azhar Padang, sebanyak 52,4% dengan perilaku *picky eater* (Nadya, 2019).

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara pola asuh, riwayat pemberian ASI Eksklusif, dan Pengetahuan ibu tentang gizi dengan perilaku *Picky Eating* pada anak pra-sekolah di Rumah Susun Griya Tipar Cakung, Jakarta Timur.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran karakteristik ibu (umur ibu, pendidikan, dan pekerjaan), dari anak pra-sekolah di Rumah Susun Griya Tipar, Cakung, Jakarta Timur
- b. Mengetahui gambaran perilaku *picky eating* pada anak pra-sekolah di Rumah Ssusun Griya Tipar, Cakung, Jakarta Tmur
- c. Mengetahui Pola asuh orang tua di Rumah Ssusun Griya Tipar, Cakung, Jakarta Tmur
- d. Mengetahui riwayat pemberian ASI Eksklusif anak pra-sekolah di Rumah Ssusun Griya Tipar, Cakung, Jakarta Tmur
- e. Mengetahui tingkat Pengetahuan orang tua tentang gizi di Rumah Ssusun Griya Tipar, Cakung, Jakarta Tmur
- f. Menganalisis hubungan Pola asuh dengan perilaku *Picky Eating* pada anak pra-sekolah di Rumah Ssusun Griya Tipar, Cakung, Jakarta Tmur

- g. Menganalisis hubungan riwayat pemberian ASI Eksklusif dengan perilaku *Picky Eating* pada anak pra-sekolah di Rumah Ssusun Griya Tipar, Cakung, Jakarta Tmur
- h. Menganalisis hubungan Pengetahuan ibu tentang gizi dengan perilaku *Picky Eating* pada anak pra-sekolah di Rumah Ssusun Griya Tipar, Cakung, Jakarta Timur

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Bagi Responden dan Masyarakat

Diharapkan bagi pengasuh, orang tua, atau orang-orang disekitar anak lebih memahami perilaku serta sikap makan pada anak, sehingga dapat membantu membentuk kebiasaan makan menjadi lebih baik pada anak.

I.4.2 Manfat Bagi Ilmu Pengetahuan

Memberikan data awal untuk penelitian selanjutnya dan memberi informasi mengenai pola asuh, riwayat pemberian ASI Eksklusif serta pengetahuan ibu tentang gizi penyebab perilaku *picky eating* pada anak pra-sekolah.

I.4.3 Manfaat Bagi Institusi

Menambah pengetahuan tentang perilaku *picky eating* bagi ibu yang memiliki anak berusia pra sekolah di Rumah Susun Griya Tipar Cakung, Jakarta Timur dan menambah ilmu pengetahuan bagi mahasiswa.